

P - ISSN : 2338 - 6878

E - ISSN : 2620 – 3243

PROGRESS

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Penanggung Jawab

Nur Cholid (Dekan Fakultas Agama Islam)

Redaktur Ahli

Mudzakkir Ali (Pasca Sarjana Unwahas Semarang)

Husnul Khotimah (IAIN Tulungagung)

Sumadi (IAI Darusslam Ciamis)

Wahidul Alam (STAIN Kediri)

Syarifudin (IAIN Mataram)

Maysanah (IAIN Kudus)

Pimpinan Redaksi

Linda Indiyarti Putri

Sekretaris Redaksi

Imam Khoirul Ulumuddin

Redaktur pelaksana

Anas Rohman

Dewan Redaksi

Asma'ul Husna

Ahsanul Husna

Taslim Syahlan

Laila Ngindana Zulfa

Pusat Data dan Dokumen

Nur Rois

Desain Grafis

Aris Abdul Ghoni

Publikasi

Hamid Sakti Wibowo

M. Sh o l i h i n

Alamat

PAI – FAI Universitas Wahid Hasyim Semarang

Jln. Menoreh Tengah X / 22 Sampangan, Semarang, 50236, Telp / Faks (024) 8505681

e-mail ; fai_unwahas@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Bismillāhir-rahmānir-rahīm.

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT Jurnal Progres Vol. 6 No. 1 Juni 2018 dapat diterbitkan sesuai waktu yang direncanakan. Tujuan dari penerbitan jurnal Progres ini adalah sebagai ajang untuk meningkatkan profesionalisme akademisi baik guru, dosen, tenaga kependidikan ataupun masyarakat umum. Jurnal Progres mempublikasikan hasil penelitian, karya ilmiah, gagasan konseptual, kajian kepustakaan, serta kajian dan aplikasi teori dalam semua disiplin ilmu khususnya dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Jurnal Progres ini kaya akan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri. Maka dari itu, dewan redaksi secara berkala mengundang kepada para dosen-peneliti untuk berkontribusi dalam penerbitan jurnal: melakukan penelitian, menuliskan temuan-temuan riset yang telah dilakukan, dan selanjutnya menerbitkan hasil temuan riset di jurnal ilmiah. Kita harapkan jurnal ini dapat menjadi salah satu media komunikasi dan informasi ilmiah dan menjadi wadah menuangkan buah pikir ilmiah sehingga para dosen lebih termotivasi untuk menulis dan akhirnya akan terbiasa menulis karya ilmiah. Sajian tulisan yang *pertama* merupakan kajian riset dengan judul Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator, Motivator, Inovator Dan Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI oleh Sahri. Penulis berusaha mendorong adanya guru yang professional, dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan menjadi mudah,

efektif dan efisien serta memiliki *output* yang luar biasa baik segi ilmu umum maupun ilmu agama. Oleh karena itu, maka madrasah membutuhkan guru PAI yang berkualitas dan professional. Kepala madrasah sebagai educator, motivator, innovator dan supervisor dalam lembaga pendidikan dituntut untuk memfasilitasi dan mengembangkan serta melengkapi kebutuhan agar menjadi guru yang professional.

Kedua, tulisan Arfiansyah Harahap tentang Madrasah: From Early Time To Nizhamiah (Sejarah Sosial Dan Kelembagaan Pendidikan Islam). Mengkaji Perkembangan Pendidikan Islam secara kelembagaan dari zaman klasik islam sampai saat ini. Kebangkitan madrasah merupakan awal dari bentuk pelebagaan pendidikan Islam secara formal. Menariknya pembahasan madrasah ini untuk diteliti, merujuk pada sisi keilmuan, dimana yang ilmu-ilmu diajarkan di madrasah pada umumnya masih merupakan kelanjutan dari yang diajarkan di masjid, hingga akhirnya perkembangan kelembagaan pendidikan Islam menjadi madrasah Nizhamiyah.

Ketiga, tulisan oleh Laila Ngindana Zulfa tentang Penerapan metode *cooperative learning* teknik *jigsaw* dalam pembelajaran SKI pada kelas VIII di MTs N Karangawen demak (studi eksperimen). Meneliti terkait para pendidik hendaknya menggunakan metode yang variatif pada pembelajaran SKI pada madrasah-madrasah, khususnya di daerah Karangawen masih menggunakan metode konvensional jadi terkesan monoton sehingga siswa kurang aktif dan cenderung tidak merata dalam sebaran hasil, sehingga terkesan individualis. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang metode

Cooperative Learning teknik Jigsaw dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dalam proses maupun hasil. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimental sehingga memerlukan adanya dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk mengetahui perbedaan kualitas pembelajaran anatara keduanya..

Keempat, tulisan Kholfan Zubair Taqo Sidqi tentang Aktualisasi Kegiatan Bela Negara Di Sekolah. Memaparkan kajian Sekolah juga sebagai wahana untuk mendidik para anak bangsa menjadi bertaqwa, terampil, berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, serta sehat jasmani dan rohani. Penyelenggaraan bela negara di sekolah disadari atau tidak direalisasikan melalui pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, upacara bendera, penyelenggaraan ibadah. Sekolah juga telah menyelenggarakan kegiatan bermuatan bela negara sesuai dengan usia, fisik, psikhis, peserta didik.

Tulisan *kelima* dengan judul Psikologi Kepribadian Dalam Pendidikan Di Madrasah oleh Nella Khoirina dan Anas Rohman. Mengkaji tentang guru ditugaskan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak didiknya, seperti watak dan sifat anak didiknya serta Guru juga harus memahami keberadaan setiap individu atau peserta didik sebagai wujud yang utuh, menangani setiap permasalahan yang muncul dari diri peserta didik dalam peroses belajar melalui pendekatan psikologi. Psikologi kepribadian merupakan tentang kekuatan psikologi yang membuat setiap individu unik dimana alasan seseorang bertindak laku dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan yang selalu berkembang dan

berubah melibatkan kerja tubuh dan jiwa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga psikologi kepribadian dalam pendidikan di madrasah memberikan kontribusi dalam proses pendidikan.

Akhirul kalam, redaksi menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada mitra bestari dan para penulis yang telah mengirimkan hasil penelitiannya untuk diterbitkan di Jurnal Progress. Penerbitan jurnal ilmiah ini merupakan kontribusi masyarakat akademik di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang dalam menyajikan hasil penelitian masyarakat intelektual kepada khalayak. Dewan redaksi berharap semoga tulisan-tulisan yang disajikan melalui edisi ini memberi pencerahan bagi pembaca.

Wa ākhiru da'wāna anilhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn.

Semarang, Juni 2018

Linda Indiyarti Putri

P R O G R E S S
Jurnal Pendidikan Agama Islam

Daftar Isi

Pengantar Redaksi :	iii
Daftar Isi :	vii
PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI EDUCATOR, MOTIVATOR, INOVATOR DAN SUPERVISOR UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI Sahri :	1
MADRASAH: FROM EARLY TIME TO NIZHAMIAH (Sejarah Sosial dan Kelembagaan Pendidikan Islam) Arfiansyah Harahap :	24
PENERAPAN METODE <i>COOPERATIVE LEARNING</i> TEKNIK <i>JIGSAW</i> DALAM PEMBELAJARAN SKI PADA KELAS VIII DI MTS N KARANGAWEN DEMAK (Studi Eksperimen) Laila Ngindana Zulfa:	44
AKTUALISASI KEGIATAN BELA NEGARA DI SEKOLAH Kholfan Zubair Taqo Sidqi:	69
PSIKOLOGI KEPERIBADIAN DALAM PENDIDIKAN DI MADRASAH Nella Khoirina, Anas Rohman:	97

PSIKOLOGI KEPERIBADIAN DALAM PENDIDIKAN DI MADRASAH

Nella Khoirina

Nellakhoirina@gmail.com

Mahasiswa Program Pasca Unnes

Anas Rohman

Rohman_anas2@yahoo.com

Prodi PAI Unwahas

Abstrak

Madrasah sebagai tempat pembelajaran dan pendidikan peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, tingkah laku dan kepribadian yang baik sehingga tanpa disertai dengan pemahaman yang baik tentang perilaku manusia atau tepatnya kepribadian, akan sulit menjalin interaksi dan sosialisasi guna mencapai pendidikan yang optimal kepada peserta didik. Untuk itu Guru ditugaskan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak didiknya, seperti watak dan sifat anak didiknya serta Guru juga harus memahami keberadaan setiap individu atau peserta didik sebagai wujud yang utuh, menangani setiap permasalahan yang muncul dari diri peserta didik dalam proses belajar melalui pendekatan psikologi. Psikologi kepribadian merupakan tentang kekuatan psikologi yang membuat setiap individu unik dimana alasan seseorang bertingkah laku dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan yang selalu berkembang dan berubah melibatkan kerja tubuh dan jiwa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga psikologi kepribadian dalam pendidikan di madrasah memberikan kontribusi dalam proses pendidikan.

Kata kunci: Psikologi Kepribadian, Pendidikan dan Madrasah

Abstract

Madrasah as a place for learning and educate the learners in getting knowledge, behavior and good personality so without accompanied by a good understanding of human behavior or precisely personality, it will be difficult to establish interaction and socialization in order to achieve optimal education to learners. For that teacher is assigned to form and develop the personality of their students, such as character and nature of their students and teachers also must understand the existence of each individual or learners as a whole, addressing every problem that arises from the learners themselves in learning through psychological approach. Personality psychology is about the power of psychology that makes each individual unique where the reason someone behaves influenced by innate and changing factors of the environment and involves work of body and soul that is able to adapt to the environment so that the psychology of personality in education in the madrasah contributes in the process of education.

Keywords: *Psychology of personality, education and Madrasah*

A. Latar Belakang

Psikologi kepribadian merupakan kajian yang berfokus pada usaha dalam memahami tabiat, watak, sifat dan karakter seseorang. Salah satu bidang yang banyak menggunakan peran psikologi kepribadian yaitu pendidikan. Dapat diketahui bahwa pendidikan dalam ruang lingkup yang sempit yaitu sekolah atau madrasah, terdiri dari berbagai macam komponen. Secara garis besar, proses terjadinya pendidikan bersumber kepada dua hal yaitu Guru sebagai pendidik dan pengajar serta anak didik yang menerima pendidikan itu sendiri. Dalam masa-masa usia sekolah Guru ditugaskan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak didiknya, seperti keadaan keluarga, taraf sosial ekonomi, budaya dan lingkungan sekitar serta watak dan sifat anak didiknya serta guru juga harus memahami keberadaan setiap individu anak sebagai wujud yang utuh, menangani setiap

permasalahan yang muncul dari diri anak dalam peristiwa belajar melalui pendekatan psikologi. Untuk membedakan psikologi kepribadian dengan cabang-cabang lainnya adalah usahanya untuk mensintesis dan mengintegrasikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam bidang-bidang psikologi lain tersebut. Dalam bidang psikologi tidak ada satu bidangpun yang memiliki daerah yang demikian luas seperti psikologi kepribadian.¹

Madrasah dari kata *darasa* yang mempunyai arti tempat belajar² Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan di madrasah dapat diartikan sebagai suatu proses dengan metode-metode tertentu hingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.³ Sehingga Madrasah sebagai tempat pembelajaran dan pendidikan peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, tingkah laku dan kepribadian yang baik.

Peserta didik adalah salah satu dari subjek pendidikan. Setiap peserta didik yang melakukan proses pendidikan berasal dari berbagai macam latar belakang. Mereka mempunyai ciri khas yang berbeda antara satu dengan lainnya. Penting bagi para pendidik mengetahui kepribadian peserta didiknya. Dengan kepribadian yang beragam maka berbeda pula penanganan terhadap masing-masing individu. Mengingat jiwa seseorang dapat dipelajari, diselidiki melalui prilakunya, maka

¹ Koesworo, *Teori – teori Kepribadian*(Bandung Eresco,2001),hlm. 4.

² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Ed. I. Cet II. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 160.

³Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 8

psikologi sering kali dikatakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia. Karena perilaku seseorang adalah hasil intraksi antara dirinya dengan lingkungan, maka perilaku harus dipelajari dalam hubungan dengan lingkungannya.⁴ Hal ini perlu diperhatikan demi tercapainya tujuan pendidikan supaya dapat efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan dibahas mengenai psikologi kepribadian dalam pendidikan di madrasah. Usaha untuk memperoleh pemahaman mengenai perilaku manusia bukan hanya dimaksudkan untuk melampiaskan hasrat ingin tahu saja tetapi juga diharapkan bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup manusia. Pengetahuan mengenai perilaku individu-individu beserta faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tersebut hendaknya dapat dimanfaatkan dalam kegiatan terapan atau praktik seperti psikoterapi dan program-program bimbingan, latihan dan belajar yang efektif, juga melalui perubahan lingkungan psikologis sedemikian rupa agar individu-individu itu mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki secara optimal.⁵

B. Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah penyesuaian diri ,yaitu suatu proses respons individu, baik yang bersifat perilaku maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional ,frustasi dan konflik,serta memelihara keseimbangan

⁴ D. Gunarsa Singgih, *Psikologi Praktis, Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta; Gunung Mulia, 1995), h. 1

⁵ Koesworo, *Teori – teori Kepribadian*(Bandung Eresco,2001),hlm. 4-5

antara pemenuhan kebutuhan tersebut dan norma lingkungan.⁶ *Psikologi memandang kepribadian sebagai suatu bidang studi empiris bukan sebagai dasar untuk melakukan penilaiannya baik atau buruk. Bidang studi empiris ini sangat kompleks dan terus berkembang sampai sekarang. Maksud utama bidang studi ini adalah untuk mengetahui pola tingkah laku manusia, bukan hanya untuk digeneralisasi, melainkan lebih dari itu untuk mengetahui sejauh mana seseorang itu berbeda dari yang lain atau sejauh mana manusia itu unik.*⁷ *Psikologi kepribadian mengungkapkan karakteristik manusia dengan cara melakukan pencatatan mengenai karakter manusia serta mencari tahu tentang hubungan antara karakter satu dengan yang lainnya. Pemahaman mengenai perbedaan karakter-karakter pada manusia ini lah yang merupakan hasil dari penelitian yang mana memetakan tentang perbedaan karakter didalam diri manusia satu dengan yang lainnya.*⁸

Dibawah ini akan dikemukakan sederetan definisi dari berbagai aliran psikologi tentang kepribadian⁹:

- 1. Teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud memandang bahwa kepribadian terdiri dari tiga komponen yaitu id (naluri), ego (kesadaran atau aku), superego (hati nurani)*
- 2. Kaum Behavioristik oleh B.F Skinner memandang bahwa kepribadian sebagai rangkaian kebiasaan (habits) yang tersusun dari sejumlah*

⁶ Dr.H.Mahmud,M.Si.,*Psikologi Pendidikan*(Bandung:CV.Pustaka Setia, 2012) hlm.366

⁷ Liftiah, *Pengantar Psikodiagnostik* ,(UNNES PRESS 2013) hlm 43

⁸ Laura A. King , *Psikologi Umum*,(Salemba Humanika 2012) hlm 164

⁹ Sarlito W. Sarwono ,*Pengantar Psikologi Umum*,(RAJAWALI PERS 2013) hlm 169

hubungan ransangan (stimulus) dan reaksi (respons) yang memperoleh penguatan (reinforcement)

3. *Leon Festinger dan penganut psikologi kognitif memandang bahwa kepribadian adalah proses kognitif yaitu berpikir dan membuat keputusan*
4. *A.H Maslow dari aliran humanistik berpendapat bahwa kebutuhan manusia yang tertinggi adalah akulturasi diri, bagaimana manusia itu berusaha untuk mencapai akulturasi dirinya itulah yang menentukan perilakunya*
5. *Richard Davidson memandang kepribadian sebagai hasil kerja bagian-bagian dari otak yang disebut prefrontal cortex (PFC) sebagai pusat rasio dan amygdala sebagai pusat emosi.*¹⁰

Psikologi kepribadian adalah studi tentang kekuatan-kekuatan psikologi yang membuat setiap orang unik, cara menjawab pula, “arti mengapa menjadi manusia?” dengan melakukan observasi sistematis tentang jalan dan alasan seseorang berperilaku.¹¹

Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pembawaan dan lingkungan. Faktor pembawaan ialah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat ketubuhan. Faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar manusia, baik yang hidup maupun yang mati.¹² Menurut Gordon Allport (1951), kepribadian adalah organisasi

¹⁰ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (RAJAWALI PERS 2013) hlm 169

¹¹ Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya) 2010

¹² Agus Sujianto, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara (2016), Hlm. 5

dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisik yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Kepribadian memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:¹³

1. Kepribadian selalu berkembang dan berubah
2. Kepribadian melibatkan kerja tubuh dan jiwa
3. Kepribadian sebagai sifat khas pada suatu individu
4. Kepribadian mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Usaha untuk memperoleh pemahaman mengenai perilaku manusia bukan dimaksudkan untuk melampiaskan kualitas hasrat ingin tahu saja tetapi juga diharapkan bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup manusia.¹⁴ Sehingga psikologi kepribadian merupakan tentang kekuatan-kekuatan psikologi yang membuat setiap orang unik dan tersistematik tentang jalan dan alasan seseorang berperilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pembawaan dan lingkungan selalu berkembang dan berubah melibatkan kerja tubuh dan jiwa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

1. Konsep-konsep Kepribadian

Konsep yang berhubungan dengan kepribadian bahkan kadang-kadang disamakan dengan kepribadian. Konsep yang berhubungan dengan kepribadian diantaranya adalah character, temperament, trait, type, dan habits. Konsep kepribadian sebenarnya merupakan aspek atau komponen kepribadian.¹⁵

a. Character (watak)

¹³ Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian*, Jakarta: PT INDEKS(2007), Hlm 1

¹⁴ Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta : Gramedia1983) hlm 24

¹⁵ Dr.H.Mahmud,M.Si.,*Psikologi Pendidikan*,(Bandung:CV.Pustaka Setia,2010),hlm.366.

Watak adalah kepribadian yang dipengaruhi oleh motivasi yang menggerakkan kemauan sehingga orang tersebut bertindak. Secara arti normatis kata watak dipergunakan apabila orang bermaksud mengenakan norma-norma kepada orang yang sedang dibicarakan. misalnya ungkapan “ ia orang pandai, tetapi sayang tidak berwatak dan ia orang terdidik, tetapi tidak punya watak “. Orang berwatak apabila sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dipandang dari segi norma-norma social adalah baik dan sebaliknya. Atau bisa disebut karakter adalah konsekuensi tidaknya dalam mematuhi etika perilaku.

b. Temperament (tabiat)

Tabiat adalah kepribadian yang lebih bergantung pada keadaan badaniah, atau kepribadian yang berkaitan erat dengan determinat biologis atau fisiologis. Secara singkat tabiat adalah konstitusi kejiwaan. Temperamen memiliki aspek yang meliputi :

- 1) Motalitas (kelincahan) ditentukan oleh otot, tulang dan saraf perifer.
- 2) Vitalitas (daya hidup) lebih ditentukan keadaan dan saraf otonom
- 3) Emosionalitas (daya rasa) lebih ditentukan keadaan neurohormonial dan saraf pusat.

c. Traits (sifat)

Sifat adalah system neuropsikis yang digeneralisasikan dan diarahkan , dengan kemampuan untuk menghadapi macam-macam perangsang secara sama, memulai serata membimbing perilaku adaptif dan ekspensi secara sama.

d. Tipe

Perbedaan sifat dan tipe menurut Allport adalah :

- (1) Individu dapat memiliki suatu sikap tetapi tidak memiliki suatu tipe.
- (2) Tipe adalah konstruksi ideal pengamat dengan mengabaikan sifat-sifat individunya.
- (3) Tipe menunjukkan perbedaan perbuatan, sedangkan sifat refleksi sebenarnya dari individu.

e. Habits (kebiasaan)

Kebiasaan adalah bentuk tingkah laku yang tetap dari usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang mengandung unsur afektif perasaan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Psikologi Kepribadian

Perkembangan kepribadian sebagai perubahan kualitatif daripada setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar.¹⁶ Perkembangan adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih baik, perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif di tekankan pada segi fungsional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan kedalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.¹⁷

a. Faktor internal

¹⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 6

¹⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya ialah bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media sosial atau media informasi.

Selain faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian juga terdapat faktor yang menghambat pembentukan kepribadian antara lain:¹⁸

1. Faktor Biologis

Faktor biologis, yang merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis seperti keadaan genetik, pencernaan, pernafasaan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, saraf, tinggi badan, berat badan, dan sebagainya. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat kita lihat pada setiap bayi yang baru lahir. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat

¹⁸ Paul Henry Mussen, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Arcan, 1994), hlm. 77.

jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan anak/orang itu masing-masing. Keadaan fisik tersebut memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial. Yang dimaksud di sini adalah masyarakat, yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang bersangkutan. Termasuk juga kedalam faktor sosial adalah tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dimasyarakat itu.

3. Faktor Kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana seseorang itu dibesarkan.

C. Psikologi Kepribadian dalam Pendidikan di Madrasah

Psikologi kepribadian dalam pendidikan di madrasah merupakan pengetahuan ilmiah mengenai sifat atau watak seseorang dalam aspek pendidikan atau lebih spesifiknya adalah watak dan sifat peserta didik, dimana seorang pengajar dapat mengetahui dan memahami watak dan sifat dari peserta didiknya agar tercapainya sebuah pembelajaran yang optimal. pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dengan metode-metode tertentu hingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁹ Interaksi

¹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 8

yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan merupakan interaksi di mana pihak pendidik berusaha mempengaruhi peserta didik agar peserta didik dapat berkembang secara optimal. Untuk mewujudkan keinginan tersebut pendidik harus membekali dirinya dengan seperangkat persyaratan, diantaranya adalah pemahaman mengenai perilaku manusia, baik tentang dirinya sendiri maupun orang lain, khususnya peserta didik. Tanpa disertai dengan pemahaman yang baik tentang perilaku manusia atau tepatnya kepribadian, akan sulit menjalin interaksi dan sosialisasi guna mencapai pendidikan yang optimal kepada peserta didik.

Psikologi kepribadian akan terus memberikan kontribusi bagi pendidikan di sekolah atau madrasah, karena ilmu ini mempelajari lebih lanjut tentang karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. peserta didik merupakan komponen yang penting dalam pendidikan yaitu pelaku dari proses pendidikan sendiri. Maka perlu adanya upaya mempelajari karakteristik dari masing-masing peserta didik yang dapat dipelajari melalui psikologi kepribadian. Berikut kontribusi psikologi kepribadian dalam pendidikan khususnya bagi para pendidik:²⁰

1. Untuk memahami karakteristik perkembangan siswa. Siswa berkembang melalui tahap-tahap yang berbeda dalam kehidupan sejak mereka bayi, kanak-kanak, sampai remaja dan dewasa. Tahap

²⁰ Prof. Dr. Sudarwan Danim dan Dr.H. khairil, *psikologi pendidikan dalam prespektif baru*, (Bandung: ALFABETA 2014). Hlm 60-62

perkembangan ini memiliki karakteristik dan tuntunan tersendiri bagi siswa.

2. Untuk memahami sifat kelas/ruang belajar. Dengan bantuan psikologi pendidikan guru memahami siswa serta kebutuhan dan masalah mereka. Penanaman ini akan membantu guru dalam proses pembelajaran pada umumnya dan aktivitas di ruang kelas pada khususnya.
3. Untuk memahami perbedaan individual. Dengan bantuan psikologi guru memahami perbedaan individu siswa. Guru dengan pengetahuan psikologi pendidikan akan mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dan persaratan kelas.
4. Untuk memahami metode pengajaran yang efektif. Setiap hari pengalaman menunjukkan bahwa kurangnya metode pembelajaran yang tepat terkadang menyebabkan kegagalan komunikasi antara guru dengan siswa di kelas. psikologi pendidikan membantu guru dalam mengembangkan strategi-strategi baru pengajaran.
5. Pengetahuan tentang kesehatan mental. Kesehatan mental siswa dan guru sangat penting untuk kegiatan belajar mengajar yang efisien dan efektif. Dengan psikologi pendidikan guru dapat memahami berbagai faktor penentu kesehatan mental dan ketidakmampuan siswa menyesuaikan diri.
6. Kontruksi kurikulum. Prinsip-prinsip psikologi juga digunakan dalam merumuskan kurikulum dalam tahapan yang berbeda. Pemberlakuanya KTSP membuat guru dituntut memahami prinsip-prinsip psikologis dalam membuat kurikulum dan implementasinya dalam pembelajaran.

7. Pengukuran hasil/dampak pembelajaran. Pemahaman mengenai psikologi pendidikan dan masalah-masalah psikologis membantu guru untuk mengevaluasi hasil dan dampak pembelajaran siswa. Juga membantu guru mengevaluasi kinerja diri sendiri.
8. Pedoman layanan pendidikan anak-anak luar biasa. Dengan bantuan psikologi pendidikan guru akan dapat memberikan layanan khusus bagi anak-anak luar biasa, baik dalam makna kelebihan maupun kekurangannya dibandingkan dengan siswa lainnya.
9. Agar bimbingan, arahan-arahan, atau pelayanan yang diberikan oleh guru selama di Madrasah dapat diterima dan dilaksanakan oleh anak-anak dengan mudah dan senang hati, guru harus mengenal sifat atau kepribadian dari masing-masing anak (peserta didik) yang ada di Madrasah.
10. Guru bisa mengetahui tindakan yang tepat ketika mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mendidik atau membina anak-anak di Madrasah ketika telah diketahuinya bakat, hobi, dan kegemaran anak-anak yang belajar di Madrasah.
11. Dengan mempelajari ilmu psikologi kepribadian, guru setelah mengenal kepribadian para peserta didiknya akan dapat mencegah kemungkinan timbulnya frustrasi bagi anak-anak (peserta didik) di dalam proses belajar mengajar di sekolah.
12. Setelah mempelajari dan menguasai ilmu psikologi kepribadian, maka guru kelak akan dapat dengan tepat memperlakukan, menolong, dan memberikan bimbingan-bimbingan lainnya setelah diketahuinya kepribadian para peserta didik (anak-anak) yang belajar di Madrasah. Dengan demikian, diharapkan kelak anak-anak (peserta didik) segera

dapat disertai tanggung jawabnya sendiri dengan baik atau sesuai dengan yang diharapkan.

13. Dengan mempelajari ilmu psikologi kepribadian menjadikan guru memiliki pengetahuan yang cukup untuk bisa mengenal kepribadian peserta didiknya di Madrasah. Dengan demikian, telah mencegah timbulnya konflik antara guru dan pesertadidik sehingga guru tidak kehilangan wibawanya di depan peserta didiknya.²¹

Psikologi kepribadian merupakan pengetahuan ilmiah. Sebagai pengetahuan ilmiah, psikologi kepribadian menggunakan konsep-konsep dan metode-metode yang terbuka bagi pengujian empiris penggunaan konsep-konsep dan metoda-metoda ilmiah dimaksudkan agar psikologi kepribadian bias mencapai sarannya, yaitu :²²

1. Pertama, memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia dan,
2. Kedua, mendorong individu-individu; agar bisa hidup secara penuh dan memuaskan

Usaha untuk memperoleh pemahaman mengenai perilaku manusia bukan hanya dimaksudkan untuk melampiaskan hasrat ingin tahu saja tetapi juga diharapkan bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup manusia. Pengetahuan mengenai perilaku individu-individu beserta factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tersebut hendaknya dapat dimanfaatkan dalam kegiatan terapan atau praktik seperti psikoterapi dan program-program bimbingan, latihan dan belajar yang efektif, juga melalui perubahan lingkungan psikologis sedemikian rupa

²¹Purwa Armaja Prawira, *Psikologi Kepribadian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media (2014), Hlm. 41-42

²²Surya, Brata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Grafisindo Persada) 2001

agar individu-individu itu mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki secara optimal.

D. Simpulan

Psikologi kepribadian dalam pendidikan di madrasah merupakan pengetahuan ilmiah mengenai sifat atau watak seseorang dalam aspek pendidikan atau lebih spesifiknya adalah karakter dan sifat peserta didik, dimana seorang pengajar dapat mengetahui dan memahami watak dan sifat dari peserta didiknya agar tercapainya sebuah pembelajaran yang optimal. Psikologi Kepribadian adalah ilmu yang mencakup upaya sistematis untuk mengungkapkan dan menjelaskan pola teratur dalam pikiran, perasaan, dan perilaku nyata seorang yang mempengaruhi kehidupannya sehari-hari. Psikologi kepribadian sama halnya dengan cabang lainnya dari psikologi, memberikan sumbangan yang berharga bagi pemahaman tentang manusia melalui kerangka kerja psikologi secara ilmiah. Manfaat psikologi kepribadian dalam pendidikan adalah memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia dan mendorong individu-individu agar bisa hidup secara penuh dan memuaskan. Sehingga psikologi kepribadian di madrasah memberikan kontribusi dalam proses pendidikan bagi Guru dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi.2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Sujianto, dkk. 2016. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. Khairil. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Bandung: ALFABETA.

- Gunarsa Singgih.1995. *Psikologi Praktis, Anak, Remaja dan Keluarga*.Jakarta: Gunung Mulia.
- Hasbullah. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hutagalung , Inge. 2007. *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT INDEKS(2007).
- Jalaluddin. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koesworo.2001.*Teori – teori Kepribadian*.Bandung: Eresco.
- Laura A. King 2012. *Psikologi Umum*.Salemba: Humanika.
- Liftiah.2013. *Pengantar Psikodiagnostik*.UNNES Press 2013.
- Mahmudi.2013.*Psikologi Pendidikan*.Bandung:CV.Pustaka Setia.
- Paul Henry Mussen. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan.
- Prawira, Purwa Armaja. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sarlito W. Sarwono. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Pers.
- Sjarkawi.2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujianto, Agus, Lubis, Halem, dan Hadi, Taufik, *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Surya, Brata, Sumardi.2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Grafisindo Persada.
- Syah, Muhibbin.2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Winkel,W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.